

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA IDX HIGH DIVIDEND 20  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Tomi Susanto<sup>1</sup>, Jeniwanti Carolina Kotte<sup>2</sup>, Erfan Herwinanto<sup>3</sup>  
<sup>1234</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Kristen Immanuel  
Corresponding email: [jeniwati@ukrimuniversity.ac.id](mailto:jeniwati@ukrimuniversity.ac.id)

**ARTICLE INFO**

Article Received

Article Revised

Article Accepted

**Keywords**

Struktur Modal, Ukuran  
Perusahaan,  
Pertumbuhan  
Penjualan, Nilai  
Perusahaan

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada IDX HIGH DIVIDEND 20 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023 sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 9 perusahaan sebagai sampel penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t, regresi linear berganda, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**ABSTRACT****Keywords**

Capital Structure,  
Company Size, Sales  
Growth, Firm Value

**DOI:**

<https://doi.org/10.23887/jpsi.v5i1>

This research is titled The Impact of Capital Structure, Company Size, and Sales Growth on Firm Value in the IDX HIGH DIVIDEND 20 on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The objective of this study is to analyze the significance of the effects of capital structure, company size, and sales growth on firm value. The study employs a quantitative research design utilizing secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population consists of 26 food and beverage companies listed on the IDX during the 2019-2023 period. A purposive sampling method was used to select 9 companies as the research sample. The analytical tools applied in this study include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, simple linear regression, t-tests, multiple linear regression, and F-tests. The findings indicate that the variables of capital structure, company size, and sales growth have a significant partial effect on firm value. Furthermore, these variables collectively have a significant impact on firm value.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi yang semakin pesat, persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia bersaing untuk meningkatkan nilai mereka, guna menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Nilai perusahaan sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dan keberhasilannya dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini mengacu pada kinerja manajer keuangan yang memiliki tanggung jawab dalam mencari sumber dana, membuat keputusan investasi (artinya akan digunakan untuk apa dana yang telah dimiliki), serta kebijakan dividen (yakni seberapa besar pembagian laba yang diperoleh yang dapat memaksimalkan keuntungan para pemegang saham). Jika ketiga fungsi tersebut dilaksanakan, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dan kemakmuran pemegang saham akan tercapai (Nanga & Kotte, 2024). Salah satu indeks yang menjadi perhatian dalam hal ini adalah IDX High Dividend 20, yang mencakup perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang konsisten membagikan dividen tinggi.

Nilai perusahaan adalah ukuran utama dari kesejahteraan pemegang saham dan sering kali digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan (Kotte, 2015). Menurut teori keuangan, nilai perusahaan mencerminkan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang dihasilkan oleh

perusahaan (Kotte et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal dan keputusan manajemen lainnya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan mampu bertahan dalam jangka panjang (Siswati, 2016).

Struktur modal merujuk pada komposisi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan, yang biasanya terdiri dari hutang dan ekuitas (Siswati, 2018). Keputusan mengenai struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan paling kritis yang harus diambil oleh manajemen perusahaan. Teori struktur modal yang diajukan oleh Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, kondisi pasar nyata jauh dari sempurna, dengan adanya pajak, biaya kebangkrutan, dan asimetri informasi yang mempengaruhi keputusan struktur modal.

Ukuran perusahaan juga sering digunakan sebagai proxy untuk stabilitas dan keberlanjutan perusahaan (Siswati, 2021). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kekuatan negosiasi yang lebih besar dengan pemasok dan pelanggan, serta memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan investasi dalam penelitian dan pengembangan (Lorenzia Lee & Siswati, 2021). Namun, perusahaan besar juga mungkin menghadapi tantangan dalam hal

birokrasi dan inefisiensi operasional yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Banz (1981) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan kinerja yang lebih stabil, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan (Karahap & Siswati, 2022). Penelitian lain oleh Fama dan French (1992) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar dikaitkan dengan pengembalian yang lebih tinggi, yang meningkatkan nilai perusahaan. Namun, mereka juga mencatat bahwa perusahaan besar mungkin menghadapi tantangan dalam hal inovasi dan efisiensi (Damaiana & Siswati, 2020).

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu indikator utama dari kinerja operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi permintaan pasar dan mempertahankan pangsa pasar (Tarumasely & Siswati, 2021). Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan. Sebaliknya, stagnasi atau penurunan penjualan dapat menimbulkan kekhawatiran tentang daya saing dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Pratiwi & Siswati, 2024). Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini juga mencerminkan efektivitas strategi

pemasaran dan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan. Namun, pertumbuhan yang terlalu cepat juga dapat menimbulkan risiko, seperti overexpansion dan kesulitan dalam menjaga kualitas produk atau layanan (Siregar & Siswati, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Hovakimian, Opler, dan Titman (2001) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki prospek yang lebih baik dan menarik lebih banyak investor. Penelitian lain oleh Demirgüç-Kunt dan Maksimovic (1998) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan arus kas perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Indeks IDX High Dividend 20 adalah indeks yang mencakup 20 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten membagikan dividen tinggi kepada pemegang saham. Indeks ini menarik perhatian investor yang mencari pendapatan tetap dari investasi saham. Perusahaan yang masuk dalam indeks ini diharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik dan manajemen keuangan yang solid, sehingga mampu menghasilkan arus kas yang stabil untuk mendukung pembayaran dividen (Panggabean, Siregar, et al., 2023). Dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham (Panggabean, 2023).

Dividen yang tinggi sering dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang baik dan prospek yang cerah. Namun, kebijakan dividen juga harus mempertimbangkan kebutuhan pendanaan internal untuk mendukung pertumbuhan dan investasi perusahaan (Panggabean, Carolina Kotte, et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara pembayaran dividen dan reinvestasi dalam bisnis.

Penelitian ini relevan dalam konteks memahami bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IDX High Dividend 20. Dalam era persaingan bisnis yang ketat, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini sangat penting bagi manajer keuangan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan strategis yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis di bidang keuangan dan manajemen perusahaan.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Maka peneliti merumuskan masalah beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai sasaran dari rumusan masalah penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada IDX High Dividend 20.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada IDX High Dividend 20.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap

nilai perusahaan pada IDX High Dividend 20.

4. Untuk mengetahui apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN LITERATUR

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan investasinya. Struktur modal merupakan pertandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Simamora & Panggabean, 2024). Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Jika hutang sesungguhnya (realisasi) berada dibawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio hutang melampaui target, maka saham dijual (Farah, 2011).

Modigliani dan Miller (1958) dalam teori mereka mengemukakan bahwa dalam pasar yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam kenyataannya, berbagai faktor seperti biaya kebangkrutan, pajak, dan asimetri informasi dapat mempengaruhi

keputusan struktur modal perusahaan. Karena struktur modal perusahaan sangat penting kualitasnya akan berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan (Panggabean, 2025). Ini terutama berlaku ketika perusahaan memiliki hutang yang signifikan, yang akan menambah beban kepada perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sering kali diukur dengan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, serta memiliki daya tawar yang lebih kuat dalam pasar (Panggabean, 2024). Hal ini dapat memberikan perusahaan besar keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil Studi Empiris yang dilakukan oleh Nugroho dan Utami (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur di Indonesia. Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Bili & Siswati, 2023). Wahyuni dan Indriyani (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan non-finansial di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar menunjukkan nilai yang lebih tinggi.

## Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasar dan efisiensi operasionalnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Siswati & Kaloeti, 2024).

Hasil Studi Empiris sng dilakukan oleh Purnomo dan Rahayu (2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang mampu meningkatkan penjualannya secara konsisten cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Yuliana dan Supriyadi (2021) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai moderasi, menunjukkan bahwa perusahaan yang berkembang lebih cepat cenderung dihargai lebih tinggi oleh pasar.

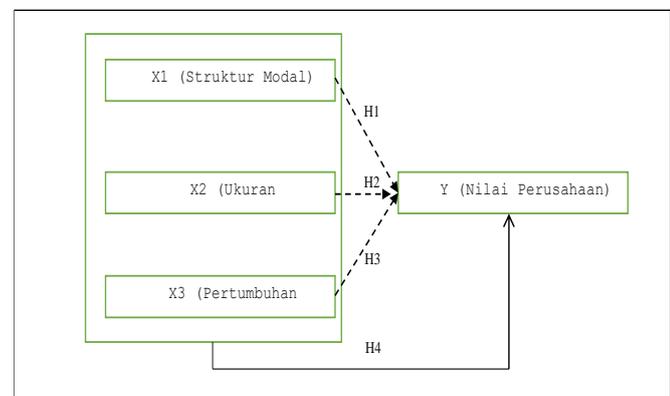
## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan sering diukur menggunakan indikator seperti Tobin's Q, price to book value (P/BV), dan lain-lain. Nilai perusahaan

yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan .

Hasil Studi Empiris yang dilakukan Rajan dan Zingales (1995) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di beberapa negara, termasuk Indonesia. Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mengelola struktur modalnya dengan baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Fama dan French (2015) dalam model lima faktor mereka menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber: Adaptasi dari berbagai Penelitian

## Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam IDX High Dividend

20 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. H4: Struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metodologi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran tergantung dari realitas yang sedang di uji. Penelitian merupakan sebuah penyajian yang sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Menurut Sugiyono (Kaloeti, 2024c),

metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian juga merupakan cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan obyek/subyek yang di teliti (Kaloeti, 2024a).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Januari 2024 hingga Juni 2024. Pengambilan data Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman selama periode tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tapi meliputi seluruh karakteristik yang

dimiliki oleh obyek/subyek (Kaloeti, 2024b).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Populasi yang ada sejumlah 26 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono, (2016:85), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pertimbangan yang ditentukan oleh penulis yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.

4. Setiap laporan keuangan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Dari ke-26 perusahaan makanan dan minuman tersebut kemudian dipilih berdasarkan kriteria kedua, maka diperoleh 14 perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 6 tahun.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi ketika menyelidiki suatu masalah yang sedang diselidiki. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi penulis mengumpulkan dan

menyelidiki dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lainnya dalam perusahaan yang relevan sehingga berguna bagi kepentingan penelitian. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023. Kemudian data selanjutnya yaitu Struktur Modal, Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan sudah tersedia dalam laporan keuangan perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016: 147), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atau variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari minimum (min), maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai besarnya nilai pada variabel  $x$  yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi berganda untuk menguji dan mengetahui jika model yang digunakan sebelum melakukan analisis regresi berganda untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias.

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Berikut beberapa kriteria pengujian yang dapat dilakukan: Jika signifikansi  $> 0,05$  maka residual data berkontribusi secara normal. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka residual data berkontribusi secara tidak normal

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak normal atau variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya

mulikolinieritas dapat dideteksi dengan cara sebagai berikut: Nilai R Square ( $R^2$ ) sangat tinggi, tetapi secara sendirisendiri regresi antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan. Korelasi antara variabel-variabel independen sangat tinggi diatas 0,80.

- c. Uji Heteroskedastisitas  
Menurut Imam Ghazali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi  
Menurut Imam Ghazali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi

adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Menurut Imam Ghazali (2018:112), uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam satu model dapat digunakan patokan nilai Durbin Watson (DW) hitung mendekati angka 2. Jika nilai Durbin Watson (DW) hitung mendekati atau sekitar angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut: Nilai Durbin Watson (DW) antara 0 sampai 1,5 berarti terdapat autokorelasi positif. Nilai Durbin Watson (DW) antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi. Nilai Durbin Watson (DW) antara 2,5 sampai 4 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### 3. Analisis Regresi

- a. Analisis Regresi Linear Sederhana  
Menurut Sugiyono (2015:261), analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).
- b. Uji Parsial (uji  $t$ )  
Menurut Imam Ghazali (2018:98), uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen atau variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen atau variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- c. Analisis Regresi Linear Berganda  
Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang menyatakan pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (X) adalah *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan*. Sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham. Menurut Sugiyono (2017:275), regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

- d. Uji F

Menurut Imam Ghozali (2018:98), pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan 0,05 dengan cara sebagai berikut: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan (Sig  $< 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan (Sig  $> 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

$$f = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atau variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum (min), maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	54	4,00	2398,00	702,4074	456,35519
Ukuran Perusahaan	54	243,00	73500,00	19011,9472	20436,17649
Pertumbuhan Penjualan	54	5,00	1822,00	725,3704	460,11005
Nilai Perusahaan	54	308	11150	3099,89	3196,639
Valid N (listwise)	54				

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

Tabel 4.1 adalah hasil uji statistik deskriptif data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Struktur Modal

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum Struktur Modal sebesar 4,00 dan nilai maksimum 2398,00 dengan rata-rata 702,4074 pada standar deviasi 456,35519. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu  $702,4074 > 456,35519$ , berarti bahwa data sebaran Struktur Modal ada di sekitar rata-ratanya jadi relatif homogen dan penyimpangan dari

Tabel 4.2 Data Struktur Modal

No	Kode	Nama Perusahaan	Struktur modal					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	8,07	8,94	23,98	11,37	2,14	3,26
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,06	6,07	2,52	2,55	6,90	5,00
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9,21	10,54	9,95	12,12	12,67	15,90
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5,79	7,89	7,26	6,76	7,70	10,70
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	8,44	7,57	7,83	7,31	8,19	8,57
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	12,44	11,09	5,43	4,59	7,08	5,25
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2,95	1,50	1,41	0,81	0,04	0,17
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	2,69	2,48	2,51	3,05	3,50	3,39
9	STTP	Siantar Top Tbk	7,30	6,62	7,65	9,02	13,74	16,34

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

hasil tersebut tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap nilai rata-rata (mean). Struktur modal tertinggi terjadi pada perusahaan ALTO pada tahun 2020 sebesar 23,98 sedangkan Struktur modal terendah terjadi pada perusahaan SKBM pada tahun 2022 sebesar 0,04.

b. Ukuran Perusahaan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 243,00 dan nilai maksimum 73500,00. Dengan rata-rata 19011,9472 pada standar deviasi

20436,17649. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) yaitu  $20436,17649 > 19011,9472$ , berarti bahwa sebaran datanya lebar atau relatif heterogen dan penyimpangan lebih tinggi karena

Tabel 4.3 Data Ukuran Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	11,11	12,09	28,48	15,01	3,36	4,78
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	358,15	419,66	180,54	156,00	362,00	306,00
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	514,62	617,45	325,55	392,00	432,00	565,00
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	338,02	472,02	473,00	474,00	559,00	735,00
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.364,15	60,60	71,31	77,00	89,00	92,00
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	53,45	55,31	28,84	28,07	49,29	35,98
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk	44,48	30,43	15,40	8,01	2,43	5,99
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	29,55	29,88	33,45	46,69	65,42	61,83
9	STTP	Siantar Top Tbk	141,78	133,18	165,16	194,81	368,81	479,82

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

semakin tersebar datanya semakin tinggi standar deviasi. Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan INDF pada tahun 2023 sebesar 735,00 sedangkan Ukuran Perusahaan terendah terjadi pada perusahaan SKBM pada tahun 2012 sebesar 2,43.

c. Pertumbuhan Penjualan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum Pertumbuhan Penjualan sebesar 5,00 dan nilai maksimum 1822,00. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 725,3704 pada standar deviasi sebesar 460,11005. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu  $725,3704 > 460,11005$ , berarti bahwa data sebaran Pertumbuhan penjualan ada di sekitar rata-ratanya jadi relatif homogen dan

penyimpangan dari hasil tersebut tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap nilai rata-rata (mean). Pertumbuhan penjualan tertinggi terjadi pada perusahaan STTP pada tahun 2023 yaitu 18,22 sedangkan Pertumbuhan penjualan terjadi pada perusahaan SKBM pada tahun 2022 yaitu 0,05.

Tabel 4.4 Data Pertumbuhan Penjualan

No	Kode	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2,04	2,24	5,66	2,97	0,70	0,95
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,17	17,51	7,71	7,92	15,46	11,60
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,00	12,56	11,20	13,55	13,84	7,16
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4,03	6,40	5,76	5,14	6,13	5,36
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	11,02	10,74	10,93	10,00	10,77	10,60
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	9,99	9,58	2,96	2,89	5,05	3,78
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5,25	2,25	1,59	0,90	0,05	0,30
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	5,32	3,63	3,61	4,27	5,68	5,49
9	STTP	Siantar Top Tbk	9,67	7,45	9,22	9,69	16,74	18,22

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

Tabel 4.5 Data Nilai Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	325	330	388	400	398	308
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	675	1350	1290	1375	1670	1785
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6738	8575	8900	10450	11150	9575
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5175	7925	7625	7450	7925	6850
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	1220	1645	2020	2620	2050	2710
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1265	1600	1275	1200	1300	1360
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk	945	640	715	695	410	324
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	370	308	1100	1500	1610	1565
9	STTP	Siantar Top Tbk	3015	3190	4360	3750	4500	9500

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

#### d. Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum Nilai Perusahaan sebesar 308 dan nilai maksimum 11150 berarti bahwa besar harga saham perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 308 sampai 11150 dengan rata-rata (mean) 3099,89 pada standar deviasi 3196,639. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) yaitu  $3196,639 > 3099,89$ , berarti bahwa Nilai perusahaan sebaran datanya lebar atau relatif heterogen dan penyimpangan lebih tinggi karena semakin tersebar datanya semakin tinggi standar deviasi. Nilai perusahaan tertinggi terjadi pada

perusahaan ICBP pada tahun 2022 yaitu sebesar 11150, sedangkan harga saham terendah terjadi pada perusahaan ALTO pada tahun 2023 yaitu 308.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias. Jadi, sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

### a. Hasil uji normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode normal probability plot. Hasil uji normalitas pada SPSS 26 adalah sebagai berikut:

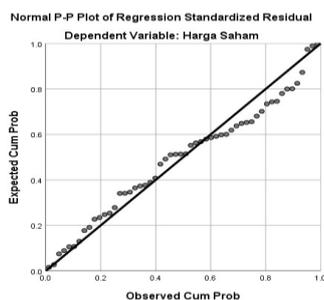
**Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1486,81212638
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Dari tabel 4.6 diketahui data (N) = 54 data dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,96. Nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas**



(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah berdistribusi dengan normal.

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dasar pengambilan

keputusan karena data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka kesimpulan uji normalitas model regresi berdistribusi normal dan model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat normalitas.

**b. Hasil uji multikolinearitas**

Menurut Imam Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak normal atau variabelvariabel ini tidak ortogonal. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil analisis uji multikolinearitas menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari kelima variabel independen semuanya di atas 0,10 dan nilai VIF dari

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	540,738	832,965		0,649	0,519		
Struktur Modal	1,204	0,633	0,172	1,902	0,063	0,551	1,814
Ukuran Perusahaan	0,131	0,014	0,838	9,437	0,000	0,572	1,749
Pertumbuhan Penjualan	-1,525	0,726	-0,220	-2,102	0,041	0,413	2,421

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

kelima variabel independen kurang dari 10. Jadi, kesimpulan uji multikolinearitas tidak ada gejala multikolinearitas (tidak terjadi korelasi di antara variabel independen).

c. Hasil uji heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang,

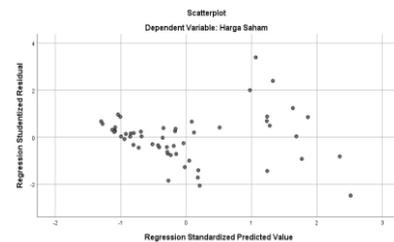
melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titiktitik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Jadi kesimpulan uji heteroskedastisitas tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Hasil uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan

Gambar 4.2  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

$d > dl$ atau $d > 4-dl$	Terdapat autokorelasi
$du < d < 4-du$	Tidak terdapat autokorelasi
$dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$	Tidak ada kesimpulan

autokorelasi yaitu dengan uji statistika D-W (Durbin-Watson). Tidak ada gejala autokorelasi jika nilai DW terletak antara  $du$  sampai dengan  $(4-du)$ . Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Hasil analisis uji autokorelasi menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi  
 Model Summary b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,885 <sup>a</sup>	0,784	0,761	1,562,333	1,834

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

N	D	Dl	Du	4-dl	4-du
54	1,834	1,3669	1,7684	2,6331	2,2316

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

Selanjutnya penulis melihat tabel Durbin Watson untuk pengambilan kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Hasil} &= du < d < 4-du \\ &= 1,7684 < 1,834 < 2,2316 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis uji Durbin Watson pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diperoleh menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Regresi

#### a. Analisis Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2015:261), analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

#### 1) Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Berikut ini hasil analisis regresi linear sederhana pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan dengan menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.10  
Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Model		Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	621,995	0,504	0,887	0,379
	Struktur Modal	3,528	0,839	4,204	0,000

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana pada tabel 4.10 diperoleh nilai constant (a) sebesar 621,995 dan nilai Struktur Modal (b/koefisien regresi) sebesar 3,528 sehingga persamaan regresinya dapat

ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 621,995 + 3,528X$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 621,995 artinya jika Struktur Modal nilainya 0 (nol) maka harga saham akan berada pada angka 621,995.
- Nilai koefisien regresi Struktur Modal (X) sebesar 3,528 artinya jika variabel Struktur Modal (X) nilainya naik satu satuan, maka variabel harga saham (Y) akan naik sebesar 3,528.

#### a. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.11

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig
Struktur Modal	Nilai Perusahaan	4,204	2,406	0,000

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.11 tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  atau t hitung  $4,204 > t$  tabel 2,406 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan diterima.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.12  
 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	622,011	333,120		1,867	0,068
	Ukuran Perusahaan	0,130	0,012	0,833	10,866	0,000

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana pada tabel 4.12 diperoleh nilai constant (a) sebesar 622,011 dan nilai Ukuran Perusahaan (b/koeffisien regresi) sebesar 0,130 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 622,011 + 0,130X$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 622,011 artinya jika Ukuran Perusahaan nilainya 0 (nol) maka Nilai Perusahaan akan berada pada angka 622,011.
- Nilai koeffisien regresi Ukuran Perusahaan (X) sebesar 0,130 artinya jika variabel Ukuran Perusahaan (X) nilainya naik satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar 0,130.

a. Hasil Uji t

Hasil t hitung dan t tabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  atau t hitung  $10,866 > t$  tabel 2,406 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan

Tabel 4.13

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig
Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	10,866	2,406	0,000

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

demikian hipotesis yang berbunyi Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima.

3) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Berikut ini hasil analisis regresi linear sederhana pengaruh Return on Investment terhadap harga saham

Tabel 4.14  
 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	730,575	728,484		1,003	0,321
	Pertumbuhan Penjualan	3,266	0,850	0,470	3,841	0,000

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

dengan menggunakan SPSS 26:

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana pada tabel 4.14 diperoleh nilai constant (a) sebesar 730,575 dan nilai Pertumbuhan Penjualan (b/koeffisien regresi) sebesar 3,266 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 730,575 + 3,266X$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 730,575 artinya jika Pertumbuhan Penjualan nilainya 0 (nol) maka Nilai Perusahaan akan berada pada angka 730,575.

- Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (X) sebesar 3,266 artinya jika variabel Pertumbuhan Penjualan (X) nilainya naik satu satuan, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar 3,266.

a. Hasil Uji t

Hasil t hitung dan t tabel Pertumbuhan Penjualan

Tabel 4.15

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Independen	Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Sig
Pertumbuhan Penjualan	Nilai Perusahaan	3,841	2,406	0,000

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.15 tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  atau t hitung  $3,841 > t$  tabel  $2,406$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai diterima.

b. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang menyatakan pengaruh secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.16 Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	540,738	832,965		0,649	0,519		
Struktur Modal	1,204	0,633	0,172	1,902	0,063	0,551	1,814
Ukuran Perusahaan	0,131	0,014	0,838	9,437	0,000	0,572	1,749
Pertumbuhan Penjualan	-1,525	0,726	-0,220	-2,102	0,041	0,413	1,540
							1,624

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui hasil regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel independen (X) adalah Struktur Modal (X1) = 1,204, Ukuran Perusahaan (X2) = 0,131, Pertumbuhan Penjualan (X3) = -1,525. Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 540,738 + 1,204 X_1 + 0,131 X_2 - 1,525 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 540,738 maka jika semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan bernilai nol (0) maka nilai harga saham akan sebesar 540,738.
- Koefisien regresi (b1) dari variabel Struktur Modal sebesar 1,204 berarti besarnya kenaikan harga saham (Y) jika Struktur Modal (X1) naik satu satuan dan variabel lain bernilai 0 (nol), maka rata-rata kenaikan satu satuan variabel Struktur Modal (X1) akan berhubungan dengan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 1,204. Jadi, jika koefisien variabel Struktur Modal (X1) semakin besar dan jika angka variabel Struktur Modal (X1) naik

satu satuan maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat.

- Koefisien regresi (b2) dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,131 berarti besarnya kenaikan Nilai Perusahaan (Y) jika Ukuran Perusahaan (X2) naik satu satuan dan variabel lain bernilai 0 (nol), maka rata-rata kenaikan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan (X2) akan berhubungan dengan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,131. Jadi, jika koefisien variabel Ukuran Perusahaan (X2) semakin besar dan jika angka variabel Ukuran Perusahaan (X2) naik satu satuan maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat.
  - Koefisien regresi (b3) dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -1,525 berarti besarnya penurunan harga saham (Y) jika Pertumbuhan Penjualan (X3) naik satu satuan dan variabel lain bernilai 0 (nol), maka rata-rata kenaikan satu satuan variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) akan berhubungan dengan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 1,525. Jadi, jika koefisien variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) naik satu satuan maka harga saham akan menurun.
- c. Hasil uji F

Menurut Imam Ghazali (2018:98), uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.17  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	424418299,478	5	84883659,896	34,776
	Residual	117162345,856	48	2440882,205	0,000 <sup>b</sup>
	Total	541580645,333	53		

(Sumber: Data sekunder diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 34,776 > F tabel 2,57 pada tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel independen Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Hipotesis yang berbunyi Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

- b. Variabel independen Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Hipotesis yang berbunyi Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.
- c. Variabel independen Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Hipotesis yang berbunyi Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.
- d. Variabel independen yang terdiri atas struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada indeks IDX High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel rasio keuangan yang lain, menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan kurs valuta asing serta menggunakan obyek penelitian yang lebih luas yaitu seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan periode penelitian yang berbeda.
2. Bagi Manajemen Perusahaan IDX High Dividend 20  
Perusahaan yang tergabung dalam indeks ini dikenal karena konsistensinya dalam membagikan dividen tinggi. Oleh karena itu, manajemen perlu memastikan bahwa struktur modal dan pertumbuhan bisnis dikelola secara hati-hati agar tetap menjaga profitabilitas dan nilai perusahaan. Struktur modal yang sehat dan strategi pertumbuhan yang

berkelanjutan akan meningkatkan daya tarik saham perusahaan tidak hanya karena dividen, tetapi juga karena nilai intrinsiknya.

3. Bagi OJK dan Bursa Efek Indonesia Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia diharapkan terus mendorong transparansi serta tata kelola perusahaan yang baik (GCG), terutama bagi perusahaan yang tergabung dalam indeks unggulan seperti IDX High Dividend 20. Dengan demikian, kepercayaan investor terhadap perusahaan dividen tinggi tetap terjaga, dan nilai pasar dapat mencerminkan nilai fundamental perusahaan secara objektif.
4. Bagi Dunia Akademik Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori dan praktik manajemen keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan dengan karakteristik pembagian dividen tinggi. Diharapkan muncul kajian lanjutan yang mengombinasikan pendekatan fundamental dan perilaku investor dalam melihat nilai perusahaan di pasar modal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Asmirantho, E., & Yulawati, E. (2015). Pengaruh dividen per share (DPS),
- dividen payout ratio (DPR), price to book value (PBV), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 95-117.
- Beliani, M. M. I., & Budiantara, M. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1), 76-86.
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215-229.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*:

- Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). *Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and beverage BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. (2017). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kusuma, P. A., & Priantina, D. (2012). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2010. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 50-64.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2).
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Nur'Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Saputra, F. R. (2014). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Aneka Industri Sub*

- Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012*) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Sugiyono, Arief dan Untung, Edy. 2016. *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT. grasindo, anggota Ikapi: Jakarta
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011–2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Wahyuni, T., & Ayem, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123-124.
- Wangarry, A. R., Poputra, A. T., & Runtu, T. (2016). Pengaruh Tingkat Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Winarko, S. P. (2017). Pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan tax rate terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE)*, 2(1), 22-35.
- Zannati, R., & Budiarti, E. (2021). Faktor Fundamental Kinerja Keuangan

- Terhadap Harga Saham Lq45. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 155-169.
- Bili, P. A., & Siswati, S. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Laporan Realisasi Anggaran. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XVII(2), 99-106. <https://doi.org/10.61179/ejba.v17i2.508>
- Damaiana, L. V., & Siswati, S. (2020). Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Merapi di Kabupaten Klaten Tahun 2019. *EQUILIBRIUM: JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI (EJBA)*, 14(2). <https://doi.org/10.61179/ejba.v14i2.95>
- Kaloeti, A. K. (2024a). CORRELATION ANALYSIS OF BASIC ENGLISH PROFICIENCY TO TOEFL SCORE OF STUDENTS AT COLLEGE OF HEALTH SCIENCES IN SEMARANG. *PARAPLU JOURNAL* /, 1(3), 136-144. <https://doi.org/10.70574/pnbz7z91>
- Kaloeti, A. K. (2024b). English Proficiency of Lecturers at a Private University in Indonesia: TOEFL and CEFR Standards. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(2), 136-148. <https://doi.org/10.21460/saga.2024.52.198>
- Kaloeti, A. K. (2024c). The Implementation of Group Learning Discussion to Speaking Skills of Management Students in Business Presentation. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 86-96. <https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.560>
- Karahap, N. N., & Siswati, S. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada CV. ABC Wooden Toys Tahun 2020 & 2021. *EQUILIBRIUM: JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI (EJBA)*, 16(1). <https://doi.org/10.61179/ejba.v16i1.695>
- Kotte, J. C. (2015). *Faktor Penentu Niatan untuk Membeli Kembali Secara Online: Suatu Integrasi Anteseden Faktor Kepercayaan dan Kepuasan*. Universitas Gadjah Mada.
- Kotte, J. C., Natalia, D., & Kaloeti, A. K. (2024). Analysis of Factors Influencing Accounting Students in Choosing a Career as a Public Accountant. *INVOICE: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.26618/inv.v6i2.14440>
- Lorenzia Lee, & Siswati, S. (2021). SISTEM KLIRING PADA PT. BANK PAPUA CABANG YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2017. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XI(2), 122-127. <https://doi.org/10.61179/ejba.v15i2.687>
- Nanga, S., & Kotte, C. J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta.

- EQUILIBRIUM: JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI (EJBA)*, XVIII(1), 3046–7977.  
<https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.559>
- Panggabean, J. S. E. A. (2023). *Pengaruh Spiritualitas Dan Kompetensi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Gereja Kristen*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Panggabean, J. S. E. A. (2024). Potret Kemandirian, Efisiensi, dan Efektivitas Keuangan Kota Pontianak. *EQUILIBRIUM: JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI (EJBA)*, XVIII(1), 3046–7977.  
<https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.552>
- Panggabean, J. S. E. A. (2025). GEREJA SEBAGAI ORGANISASI NIRLABA: KETIKA NILAI-NILAI AKUNTANSI DAN LOYALITAS, MEMPENGARUHI INTENSI UMAT UNTUK BERDONASI. *MODUS*, 37(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.24002/modus.v37i1.9064>
- Panggabean, J. S. E. A., Carolina Kotte, J., & Kaloeti, A. K. (2023). The Effect of Special Allocation Funds and Regional Original Income on Poverty in Cities/Regencies of West Kalimantan Province. *Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 17(2).  
<https://doi.org/10.61179/ejba.v17i2.507>
- Panggabean, J. S. E. A., Siregar, B., Susanto, D., & Santos, A. Dos. (2023). *The Influence Of Spirituality And Competency Towards Financial Accountability (An Empirical Study In The*. 25, 1–07.  
<https://doi.org/10.9790/487X-2511020107>
- Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. *EQUILIBRIUM: JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI (EJBA)*, XVIII(1), 3046–7977.  
<https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.558>
- Simamora, S. T. N., & Panggabean, J. S. E. A. (2024). Kinerja Karyawan dan Karakter Pemimpin: Apakah Saling Terkait? (Studi Eksplorasi pada Karyawan Generasi Z di Perusahaan Startup Financial Technology). *Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, 18(2).  
<https://doi.org/10.61179/e>
- Siregar, R., & Siswati, S. (2024). Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, XVIII(2), 3046–7977.  
<https://doi.org/10.61179/ejba.v18i2.652>
- Siswati, S. (2016). REVALUASI ASET TETAP BERDASAR ASPEK AKUNTANSI PSAK 16 (REVISI 2011) DAN ASPEK PERPAJAKAN. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 6(6).
- Siswati, S. (2018). PERILAKU OPORTUNISTIK PENYUSUN ANGGARAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN

EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis*, 13(2).

Siswati, S. (2021). RELATIONSHIP OF PAD, DAU, DAK, AND CAPITAL EXPENDITURE DURING THE PANDEMIC IN SLEMAN. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 6(3).  
<https://doi.org/10.30738/ad.v6i3.13233>

Siswati, S., & Kaloeti, A. K. (2024). Effectiveness, Growth Rate and Contribution of Local Tax Revenue, Local Retribution, Results of Management of Separated Regional Wealth and Other Legitimate Local Revenue to Kediri District Local Revenue. *KINERJA*, 28(2), 252–269.  
<https://doi.org/10.24002/kinerja.v28i2.8664>

Tarumasely, S., & Siswati, S. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten Berdasarkan Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XV(1), 70–81.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)